

PELATIHAN MENULIS CERPEN BERWAWASAN MITIGASI BENCANA PANDEMIC COVID-19 UNTUK GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Else Liliani, Wiyatmi, Yulianeta, Dwi Budiyanoto, Kusmarwanti

^{1 2 4 5} Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta;

³ Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding authors. else_l@uny.ac.id; yaneta@upi.edu

How to cite this article (in APA style). Liliani, E., Wiyatmi, Yulianeta, Budiyanoto, D., & Kusmarwanti. (2021). Pelatihan menulis cerpen berwawasan mitigasi bencana pandemi covid-19 untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia. *Dimasatra: Jurnal pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 9-16.

History of article. Received: July 2021; Revised: September, 2021, Published: October 2021

Abstrak. Salah satu cara kreatif dan produktif untuk mengatasi kebosanan dan terhindar dari stress saat karantina mandiri akibat pandemic COVID-19 adalah dengan menulis kreatif. Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pelatihan menulis cerpen berwawasan bencana pandemic COVID-19 bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Manfaat dari kegiatan ini antara lain diharapkan dapat menjadi trauma healing bagi warga yang saat ini mengalami karantina mandiri, menjadi kegiatan yang bersifat rekreatif dan produktif, sebagai media penyebarluasan pengetahuan mitigasi bencana pandemic bagi masyarakat luas. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan diikuti oleh 44 guru dari berbagai wilayah di Indonesia. Dijabarkan secara kualitatif deskriptif, pelatihan yang dirancang dengan model pendampingan secara intensif dinilai mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen para peserta. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, melainkan semangat para peserta yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan juga SDM para narasumber yang kompeten di bidangnya.

Kata kunci: cerpen; mitigasi bencana; menulis kreatif

SHORT STORY WRITING TRAINING WITH PANDEMIC DISASTER MITIGATION INSIGHT COVID-19 FOR INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT TEACHERS

Abstract. One of the creative and productive ways to deal with boredom and avoid stress during self-quarantine due to the COVID-19 pandemic is creative writing. The Indonesian Literature Study Program, Faculty of Language and Arts, Yogyakarta State University held a short story writing training activity with the insight of the COVID-19 pandemic for Indonesian language subject teachers. The benefits of this activity, among others, are expected to be a trauma healing for residents who are currently experiencing self-quarantine, a recreational and productive activity, as a medium for disseminating knowledge of pandemic disaster mitigation to the wider community. This activity was carried out online using the zoom meeting application and was attended by 44 teachers from various regions in Indonesia. Described in a qualitative descriptive manner, the training designed with an intensive mentoring model was considered capable of improving the participants' short story writing skills. The success in the implementation of this activity is not only influenced by technology and social support, but the enthusiasm of the participants to take part in the training activities as well as the human resources of resource persons who are competent in their fields.

Keywords: short story; disaster mitigation; creative writing

PENDAHULUAN

Keterbatasan jumlah buku sastra anak dan remaja, sebenarnya dapat diatasi, salah satunya, dengan mendorong para guru untuk berkarya dan menulis cerita sendiri. Pendekatan *top-down* dalam pengadaan buku-buku di sekolah seringkali tidak cukup memadai untuk melengkapi jumlah buku bacaan di sekolah. Mengandalkan bantuan buku atau menunggu tim pengadaan buku di sekolah, sebenarnya dapat dilengkapi dengan pendekatan *bottom-up*. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mendorong para guru untuk menghasilkan karya sastra yang berkualitas, kreatif, dan menggugah gairah anak untuk membaca.

Guru-guru yang memiliki kompetensi menulis sastra cenderung lebih mampu mengajarkan pembelajaran menulis sastra dengan baik. Hanya saja, ada dua masalah yang sering dihadapi para guru dalam kaitannya dengan aktivitas menulis (Budiyanto, 2016). *Pertama*, rendahnya efikasi diri (*self efficacy*) para guru dalam menulis. Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menuntaskan tugas-tugas yang harus ditunaikannya. Dalam konteks aktivitas menulis sastra, maka efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menulis sastra dengan baik. Menurut Richards dan Rinandya (2003: 206) serta Brown (2001: 267-269), salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam hal ini menulis, adalah faktor afektif (*affective factors*). Yang dimaksud dengan faktor afektif, antara lain *self esteem*, empati, kecemasan, sikap, dan motivasi.

Jadi, lemahnya motivasi dan perasaan tidak mampu seringkali menjadi penghambat utama bagi siswa dan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi menulis (sastra) mereka. *Kedua*, lemahnya kompetensi menulis sastra yang dikuasai para guru SMP-SMA. Kondisi ini berpengaruh pada lemahnya kompetensi para siswa dalam menulis sastra, terutama cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sayuti, dkk (2008:23) terdapat beberapa hambatan penulisan karya fiksi yang dilakukan siswa SD, SMP, dan SMA se-DIY. Hambatan-hambatan yang ditemukan, antara lain,

(1) hambatan dalam menggali ide dan pengembangannya, (2) menyusun alur cerita yang proporsional, (3) membuat awalan cerita yang menarik, (4) menentukan akhir cerita, (5) menggarap konflik dan klimaks cerita, (6) menciptakan suspensi, (7) menciptakan karakter tokoh yang kuat, (8) menggambarkan karakter tokoh yang tepat dan variatif, (9) memanfaatkan latar yang detail untuk menghidupkan cerita, (10) membuat dialog yang hidup, (11) membuat dialog dan narasi secara proporsional, (12) penulisan dialog secara tepat, (13) memilih diksi yang hidup dan variatif, (14) memilih diksi yang mampu membangun emosi dan karakter tokoh, (15). Pemisahan dialog dan narasi dalam paragraf, (16) penulisan dengan mematuhi mekanik kebahasaan, dan (17) penulisan judul. Ternyata hambatan-hambatan tersebut, kenyataannya juga dihadapi para guru SMA di Yogyakarta.

Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memutuskan untuk membuat kebijakan dalam metode belajar *online* atau dalam jaringan (*daring*) sebagai langkah untuk keamanan dan keselamatan para pendidik dan siswa (liputan6.com) dalam masa pandemic COVID-19. Untuk mendukung itu semua, pemerintah pun telah mengeluarkan kebijakan untuk semua warga negara agar berdiam di rumah. Anjuran untuk *work from home* (WFH) sampai kini pun tetap dilaksanakan. Sayangnya, WFH bukan suatu hal yang mudah bagi sebagian orang. Karantina mandiri kadang memicu stress.

Dilansir dari merdeka.com, Kasandra Putranto, seorang psikolog klinis dan forensik mengatakan bahwa terlalu lama berada di rumah berpotensi membuat orang menjadi jenuh bahkan stress. Akibatnya, ada yang nekat mengunjungi kawasan wisata atau sekadar berkumpul dengan teman-teman untuk menghilangkan rasa bosan. Padahal, berada di ruang publik justru berpotensi terjangkit COVID-19. Putranto menyarankan melakukan cara-cara kreatif agar tetap produktif dan tidak tertekan akibat melakukan karantina mandiri di rumah terlalu lama.

Salah satu cara kreatif dan produktif untuk mengatasi kebosanan dan terhindar dari

stress saat karantina mandiri adalah dengan menuliskreatif. Dalam penelitian Allen (et.al, 2020), disebutkan bahwa menulis mengenai pengalamanhidup dapat mengurangi depresi dan stress. Menulis dapat dimanfaatkan sebagai terapi untukmelepaskan emosi-emosi manusia yang kadang mengalami hambatan atau masalah dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat Putranto dan hasil penelitian Allen itulah, maka Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta akan menyelenggarakan kegiatan pelatihan menulis cerpen berwawasan bencana pandemic COVID- 19 bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ada beberapa pertimbangan, mengapa tim pengabdii memilih melakukan kegiatan pelatihan ini. Pertama, kegiatan menulis diharapkan dapat menjadi trauma healing bagi warga yang saat ini mengalami karantina mandiri di tengah pandemic COVID-19. Kedua, menulis cerpen merupakan satu bentuk kegiatan rekreatif dan produktif. Dalam cerpen, terkandung pesan-pesan yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

Menulis karya sastra juga merupakan sarana untuk menyampaikan dan mewariskan pengetahuan kepada generasi yang akan datang. Ketiga, guru menjadi sasaran pelatihan karena guru berpotensi untuk menyebarkan pengetahuan kepada para peserta didiknya. Pengetahuan yang disebarkan dalam pelatihan ini tidak hanya pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen, melainkan juga pengetahuan yang berkaitan dengan wabah pandemic COVID-19 dan mitigasinya. Keempat,cerpen bertema mitigasi pandemic COVID-19 dipilih secara khusus sebagai salah satu cara bagi akademisi dan praktisi sastra untuk menyumbangkan dan menyebarkan pengetahuan mitigasi bencana pandemic bagi masyarakat luas.

METODE

Pelatihan menulis cerpen berwawasan mitigasi bencana pandemi COVID-19 untuk guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang berdasarkan hasil penelitian Sayuti, dkk. (2008), Wiyatmi, dkk. (2015), dan Liliani (2010) dengan memperhatikan beberapa kaidah

pembelajaran menulis sastra sebagai berikut. (1) Pelatihan dan atau pembelajaran menulis sastra harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) disamping upaya untuk meningkatkan kompetensi kepenulisan sastra. (2) Pelatihan dan atau pembelajaran menulis sastra harus dipandang sebagai sebuah proses dan tidak hanya mempertimbangkan produk. Proses menulis, termasuk menulis sastra, dijabarkan dalam lima tahap, yaitu pramenulis (*prewriting*), menyusun draf (*drafting*), merevisi (*revising*), mengedit (*editing*), dan publikasi (*publishing*) (Tompkins, 2010: 52). Sebagai sebuah proses, sesungguhnya menulis tidaklah berlangsung linear, kadangkala ia merupakan sebuah siklus. Penamaan masing-masing tahap lebih ditujukan untuk mengidentifikasi aktivitas proses penulisan sehingga lebih memudahkan dalam proses pembelajaran. (3) Pelatihan dan atau pembelajaran menulis sastra semestinya berpusat pada peserta didik dengan mengeksplorasi pengalaman personal dan kolektif yang dimilikinya. Para peserta didorong untuk menemukan gaya kepenulisannya sendiri, tanpa harus diseragamkan. Keberagaman harus diapresiasi sebagai potensi yang harus dikembangkan. (4) Pelatihan dan pembelajaran menulis sastra harus diselenggarakan dengan pendampingan yang intensif dari para ahli di bidang kesusastraan. Proses pendampingan perlu dilakukan karena peningkatan kompetensi penulisan sastra tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi perlu proses intensif dan terprogram secara sistematis. (5) Pelatihan dan pembelajaran menulis sastra harus dapat melibatkan komunitas sastra yang (selama ini) bergerak dalam bidang kepenulisan sastra. Dalam konteks program *Pelatihan Menulis Sastra Berwawasan Mitigasi bencana pandemi COVID-19* adalah guru-guru SMP-SMA pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka kerjasama akan diselenggarakan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), khususnya daerah Yogyakarta.

Berdasarkan kaidah-kaidah tersebut, Pelatihan menulis cerpen berwawasan mitigasi bencana pandemi COVID-19 untuk guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang dengan beberapa metode sebagai

berikut.

1. Talkshow

Untuk meningkatkan efikasi diri para peserta, pelatihan ini dirancang, salah satunya, dengan model *talkshow*. Satu orang sastrawan (atau lebih) dihadirkan dalam perbincangan yang akrab, dialogis, santai, tetapi bertujuan. Sastrawan yang dihadirkan akan digali proses kreatifnya dalam menghasilkan karya sastra. Kisah-kisah sukses sang sastrawan diharapkan mampu meningkatkan motivasi sekaligus efikasi diri peserta. Penelitian Wiyatmi, dkk. (2015) menyatakan bahwa menggali proses kreatif para sastrawan dapat meningkatkan motivasi dalam berkarya.

2. Ceramah dan Diskusi

Materi-materi yang berisi kompetensi dalam kepenulisan cerpen akan disampaikan melalui ceramah dan diskusi disertai dengan latihan-latihan terstruktur.

3. Workshop

Pelatihan menulis cerpen tidak hanya disampaikan secara klasikal, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta untuk praktik menulis. Workshop dipandu dan didampingi oleh para pemateri yang memiliki kompetensi dalam bidang penulisan kreatif. Workshop penulisan cerpen dilaksanakan dengan pendekatan proses dalam menulis, yaitu pramenulis (*prewriting*), menyusun draf (*drafting*), merevisi (*revising*), mengedit (*editing*), dan publikasi (*publishing*).

4. Tutorial (Pendampingan Terstruktur)

Proses pelatihan menulis cerpen dikembangkan dengan tutorial. Para peserta akan didampingi sampai mampu menghasilkan karya yang siap dipublikasikan. Proses tutorial dilakukan pasca pelatihan dan dilaksanakan selama tiga pekan sejak proses pelatihan tatap-muka berakhir.

5. Produksi Antologi Cerpen

Proses pelatihan menulis cerpen menerapkan pendekatan proses, yang salah satu tahapannya adalah publikasi karya. Dalam pelatihan ini, publikasi karya dilakukan melalui penerbitan antologi cerpen yang diciptakan

para peserta. Proses produksi karya dapat diikuti dengan peluncuran buku antologi cerpen yang dihadiri para siswa dan juga guru-guru lainnya. Dengan metode ini diharapkan terjadi pengimbasan hasil pelatihan kepada para siswa dan guru.

Kriteria keberhasilan pelatihan dirancang berdasarkan dua kategori. *Pertama*, keberhasilan secara proses. Pelatihan menulis cerpen untuk guru-guru dianggap berhasil ketika para peserta pelatihan terdorong dan termotivasi untuk menulis cerpen. Data keberhasilan proses ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada setiap peserta. *Kedua*, keberhasilan secara produk. Secara produk, keberhasilan pelatihan terjadi ketika peserta mengalami peningkatan kompetensi dalam penulisan cerpen, dari sebelum pelatihan hingga setelah pelatihan berlangsung, dan mampu menerbitkan antologi cerpen secara bersama.

Kompetensi menulis cerpen dinilai berdasarkan (1) penggalian ide serta pengembangannya, (2) penyusunan struktur dan alur penceritaan, (3) Pemanfaatan kebahasaan (gaya, diksi), dan (4) penggunaan mekanik kebahasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pelatihan Menulis Cerpen Berwawasan Mitigasi Bencana Pandemi COVID-19

Pelatihan Menulis Cerpen Berwawasan Mitigasi Bencana Pandemi COVID-19 untuk guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan baik melalui kerjasama dengan MGMP Bahasa Indonesia. Kegiatan ini berlangsung selama satu pekan, yaitu sejak 5-12 Agustus 2020.

Sesuai target yang diharapkan, kegiatan pelatihan ini menghasilkan beberapa capaian sebagai berikut. *Pertama*, peningkatan motivasi dan kesadaran guru untuk menulis, terutama menulis karya sastra berupa cerpen berwawasan mitigasi bencana pandemi COVID-19. *Kedua*, dari segi produk, kegiatan ini akan menghasilkan antologi cerpen berwawasan mitigasi bencana yang ditulis oleh para guru sebagai peserta pelatihan. Penerbitan antologi tersebut sekaligus

menunjukkan terjadinya peningkatan kompetensi para guru dalam menulis cerita pendek berwawasan mitigasi bencana.

Keseluruhan peserta berjumlah 44 guru. Keterwakilan asal daerah peserta dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

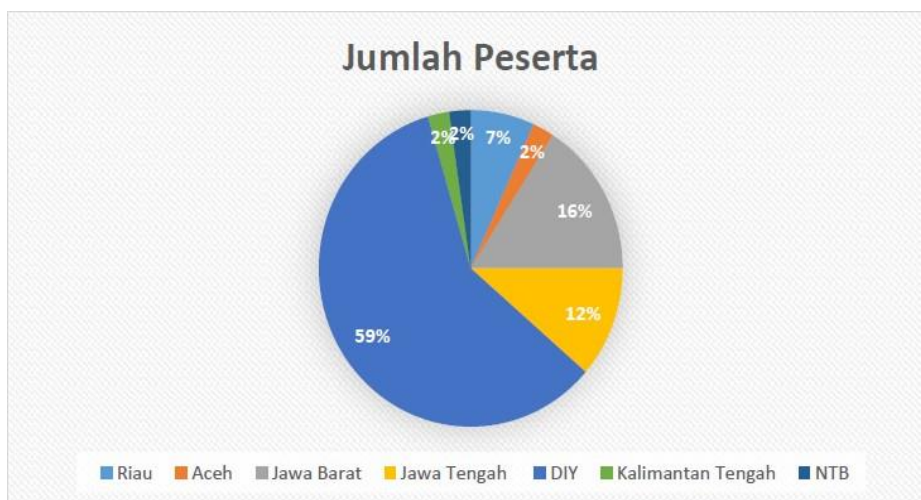


Diagram 1. Asal Provinsi Peserta Pelatihan Menulis Cerpen Berwawasan Mitigasi Bencana Pandemi COVID-1

Pelatihan Menulis Cerpen Berwawasan Mitigasi Bencana Pandemi COVID-19 bagi guru dilaksanakan selama satu pekan, 5-12 Agustus 2020 dengan rancangan sebagai berikut.

Hari pertama, kelas klasikal (tatap muka secara virtual). Pelaksanaan pelatihan klasikal ini berlangsung selama satu hari (5 Agustus 2020). pada hari pertama pelatihan ini, ada tiga narasumber yang membagikan wawasan mengenai penulisan cerpen. Ketiga narasumber itu adalah Prof. Dr. Wiyatmi, M.Hum., Dr. Else Liliani, M.Hum., dan Dwi Budiyanto, M.Hum.

Prof. Dr. Wiyatmi, M.Hum. Memberikan materi mengenai motivasi dan orientasi kepenulisan. Sementara, materi mengenai cerpen berwawasan mitigasi bencana pandemi COVID-19 disampaikan oleh Dr.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan pelatihan pada tanggal 5 Agustus 2020 (searah jarum jam)

Else Liliani, M.Hum. pada sesi ke dua, dan materi mengenai teknik menulis cerpen disampaikan oleh Dwi Budiyanto, M.Hum. pada sesi terakhir. Berikut adalah foto pelaksanaan pada hari pertama.

Hari kedua digunakan tutorial atau pendampingan terstruktur. Skenario kedua ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan pascapelatihan klasikal. Secara

lebih detail, skenario program kegiatan tersusun dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Program Kegiatan Pengabdian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	5 Agustus 2020	Pelatihan
2.	6 Agustus 2020	Pendampingan
3.	7-12 Agustus 2020	Praktik menulis cerpen dan pembimbingan
4.	14 Agustus 2020	Pengumpulan cerpen pasca pembimbingan

Mengingat jumlah peserta sebanyak 44 orang, untuk mengintensifkan kegiatan pembimbingan, maka tim pengabdian membagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing akan dibimbing oleh tim pengabdian.

2. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Menulis Cerpen Berwawasan Mitigasi Bencana Pandemi COVID-19

Evaluasi kegiatan pelatihan menulis cerpen ini dilakukan dengan mempertimbangkan proses dan hasilnya. Evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Google Form. Namun, tidak semua peserta mengisi evaluasi proses ini. Dari 44 peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan, hanya 20 peserta yang mengisi form evaluasi kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan.

Hasil evaluasi kegiatan didapatkan data sebagai berikut ini. Sebanyak 55% peserta pernah mengikuti pelatihan menulis cerita pendek, dan sebanyak 45% peserta belum pernah. Kegiatan penyulisan teks cerpen berwawasan mitigasi bencana COVID-19 merupakan kegiatan yang baru bagi 96% peserta. Kemudian, seluruh peserta atau sebanyak 100% peserta mengakui bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat kepada peserta. Pelayanan, fasilitas dan juga kebermanfaatan materi yang diberikan juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta memberikan penilaian baik dan

sangat baik untuk poin tersebut.

Setelah mendapatkan pendampingan, parapeserta kemudian mengirimkan cerpen. Terkumpul sebanyak 44 cerita pendek yang berasal dari seluruh peserta pelatihan. Setelah melakukan evaluasi terhadap cerpen para peserta, tim pengabdian menemukan adanya peningkatan kemampuan penulisan cerpen, di antaranya dalam hal pengemasan konflik, teknik bercerita, penokohan, dan penjudulan.

Berkaitan dengan cerpen berwawasan mitigasi bencana, ada beberapa catatan sebagai berikut.

Tabel 2. Catatan Perkembangan Cerpen Berwawasan Mitigasi Bencana Pandemi COVID-19

No.	Tanggal	Kegiatan
1	Teknik Penjudulan	90% peserta telah mampu membuat judul cerpen dengan menarik
2	Teknik pengemasan konflik	85% Peserta mampu mengemas konflik dengan baik. Hanya 15% yang masih “kedodoran” dalam mengemas cerita. Lemahnya kemasan cerita ditunjukkan dengan: permulaan cerita yang bertele-tele/berbasa-basi, konflik cerita yang lemah, dan masih lemahnya surprise cerita.
3	Teknik kebahasaan	85% peserta telah mampu mengemas kebahasaan cerpen dengan baik. Para peserta memanfaatkan gaya bahasa dan memperhatikan aspek mekanik penulisan.

4	Teknik penokohan	85% peserta telah mampu mengemas penokohan dengan teknik showing, tidak lagi didominasi oleh teknik telling.
5	Konten	100% peserta mampu menulis cerpen yang telah memuat wawasan mitigasi bencana

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini. Faktor penghambat dalam kegiatan ini terutama adalah persoalan waktu dan sinyal internet. Kegiatan ini dilaksanakan saat guru juga mengikuti kegiatan sekolah yang semakin padat di masa pandemi. Sinyal di daerah masing-masing juga memengaruhi kelancaran kegiatan. Selain itu, peserta menginginkan pemberian materi yang lebih lama dari yang telah direncanakan.

Faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan ini antara lain: teknologi, etos dan semangat para peserta, dan SDM tim pengabdian, dan jejaring yang dimiliki oleh Prodi Sastra Indonesia. Di masa pandemi ini, media sosial dan teknologi sangat membantu dalam menyebarkan informasi kegiatan dan mendukung jalannya pelatihan. Sehingga, kegiatan pelatihan ini dapat diikuti oleh 44 peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Teknologi dan media sosial memudahkan tim pengabdian untuk mendampingi para peserta dalam menulis cerpen.

Etos dan semangat para peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan cerpen merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Para peserta yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok pendampingan selalu semangat untuk mengkonsultasikan karya yang telah dibuat kepada tim pengabdian. Setiap peserta setidaknya mengikuti bimbingan penulisan 2-3 kali.

Sumber daya tim pengabdian di bidang sastra dan penulisan kreatif merupakan satu modal besar yang memengaruhi keberhasilan

pelatihan ini. Keempat dosen pendamping penulisan adalah dosen-dosen yang memiliki kemampuan penulisan di bidang kreatif.

SIMPULAN

Program pelatihan penulisan menulis cerpen berwawasan mitigasi bencana pandemi COVID-19 untuk guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan berdasar sejumlah riset ini dapat meningkatkan motivasi guru untuk menulis cerita pendek, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menyebarkan wawasan mitigasi bencana pandemi melalui karya sastra. Penyebaran pengetahuan mitigasi bencana dalam karya sastraini merupakan upaya-upaya kreatif untuk mendukung program pemerintah dalam hal pendidikan penanggulangan bencana di tingkat satuan pendidikan.

Pelatihan yang dirancang dengan model pendampingan secara intensif ternyata mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen para peserta. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, melainkan semangat para peserta yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan juga SDM para narasumber yang kompeten di bidangnya.

Mengingat urgensi dan keberhasilan pelatihan yang telah dicapai, maka tim pengabdian merumuskan beberapa saran konstruktif sebagai berikut. (1) Kegiatan pengabdian sebaiknya dibuat dalam skala nasional agar kebermanfaatannya dapat dirasakan lebih luas.

(2) Sasaran kegiatan serupa sebaiknya diperluas, tidak hanya menjangkau guru SMA/MA/SMK, melainkan juga guru di satuan pendidikan SD/MI dan SMP/MTs. (3) Perlunya dirancang kegiatan serupa dengan target generasi milenial.

DAFTAR RUJUKAN

Allen, S. F., Wetherell, M. A., & Smith, M. A. (2020). Online writing about positive life

- experiences reduces depression and perceived stress reactivity in socially inhibited individuals. *Psychiatry Research*, 284, 112697.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Budiyanto, D. (2016). "Pembelajaran Menulis Sastra Berperspektif Ekokritik: Sebuah Ikhtiar Menumbuhkan Kesadaran Kritis terhadap Alam" dalam *Menggagas Pembelajaran Sastra Hijau* (Ed. Wiyatmi, Else Liliani, Dwi Budiyanto). Yogyakarta: Interlude.
- Hakim, R.N. (2020). "Data Pasien COVID-19 Per 5 April: 2.273 Positif, Tersebar di 32 Provinsi", diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/06/07315991/data-pasien-COVID-19-per-5-april-2273-positif-tersebar-di-32-provinsi>.
- Hidi, S., Ainley, M., Berndorff, D., & Favero, LD. (2007). *The Role of Interest and Self-Efficacy in Science-Related Expository Writing* dalam Suzanna Hidi dan Pietro Boscolo (ed.), *Writing and Motivation*. UK: Elsevier.
- Liliani, E. (2010). Pemanfaatan Sastra Anak sebagai Media Mitigasi Bencana. *Jurnal Humaniora*, 15(1).
- Liputan6.com. "Dukung Sekolah Libur Akibat COVID-19, Mendikbud Luncurkan Portal Rumah Belajar" diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/4202236/dukung-sekolah-libur-akibat-COVID-19-mendikbud-luncurkan-portal-rumah-belajar>
- Richards, J.C. & Renandya, W.A. (2003). *Methodology in Language Teaching, An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Sayuti, S.A, Pratiwi, W. W., & Nurhadi, K. (2008). Pengembangan Model Pembinaan Menulis Karya Sastra bagi Anak dan Remaja. *Jurnal Fenolingu*. Edisi khusus Mei 2008.
- Supriatin. (t.t). "Psikolog Kasih Tips Cegah Stres Selama Karantinadi Rumah Akibat Corona" diakses dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/psikolog-kasih-tips-cegah-stres-selama-karantina-di-rumah-akibat-corona.html>
- Wiyatmi, dkk. (2015). *Pengembangan Kompetensi Bersastra Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY melalui Matakuliah Menulis Sastra*. Laporan penelitian. Yogyakarta: FBS UNY.
- Yuswohady. (2017). *Gen M*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

